

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET  
TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET*, TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA SUB SEKTOR *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**Disusun Oleh:**

**Nama : RIZKI FIRLIANI**

**Nim : 1700861201199**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2021**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rizki Firliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201199  
Jurusan : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET*, TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang Berlaku pada program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 20 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**(Dr. Yunan Surono, SE, MM)**

**(Albetris, SE, MM)**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen

**(Anisah, SE, MM)**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 02 September 2021

Jam : 13.00 – 15.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### **PANITIA PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Dr. Hj. Arna Suryani, CA</b>	<b>Ketua</b>	_____
<b>Amilia Paramita Sari, SE, M.Si</b>	<b>Sekretaris</b>	_____
<b>R. Adisetiawan, SE, MM</b>	<b>Penguji Utama</b>	_____
<b>Dr. Yunan Surono, SE, MM</b>	<b>Anggota</b>	_____

**Disahkan Oleh :**

**Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari**

**Ketua Program  
Studi Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA**

**Anisah, SE, MM**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizki Firliani  
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201199  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, SE, MM  
Albetris, SE, MM

Judul Skripsi : ***PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSET, TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PULP & PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020***

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 20 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Rizki Firliani

Nim. 1700861201199

## ABSTRAK

**RIZKI FIRLIANI / 1700861201199 / FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN / PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET*, TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020 / PEMBIMBING I Dr. YUNAN SURONO, SE, MM DAN PEMBIMBING II ALBETRIS, SE, MM**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset* terhadap harga saham pada sub sektor *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari 9 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Penganalisisan data menggunakan software pengelolaan data statistic yaitu SPSS 22.00 for windows.

Penelitian ini dilakukan pada 5 Sub Sektor *Pulp & Paper* yaitu Indah Kiat *Pulp & Paper Tbk* (INKP), Pabrik Paper Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), Suparma Tbk (SPMA), Alkindo Naratama Tbk (ALDO) dan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) selama periode pada 2015-2020 yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset* secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengaruh secara parsial bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *total asset turn over* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Adjusted R Square adalah 0,398 sehingga dapat dikatakan bahwa 39,8 persen harga saham dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on assets*.

## **ABSTRACT**

**RIZKI FIRLIANI / 1700861201199 / FACULTY OF ECONOMIC MANAGEMENT / THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER AND RETURN ON ASSET, ON STOCK PRICES IN THE PULP & PAPER SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2015 – 2020 / ADVISOR I Dr. YUNAN SURONO, SE, MM AND ADVISOR II ALBETRIS, SE, MM**

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and return on assets on stock prices in the pulp & paper sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The research methodology used is descriptive qualitative analysis method and quantitative descriptive analysis method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. This study uses a population consisting of 9 companies. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significant ( $\alpha$ ) 5%. Data analysis using statistical data management software, namely SPSS 22.00 for windows.*

*This research was conducted on 5 Pulp & Paper Sub-Sectors, namely Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), Tjiwi Kimia Paper Factory Tbk (TKIM), Suparma Tbk (SPMA), Alkindo Naratama Tbk (ALDO) and Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) during the 2015-2020 period which were used as samples in the study.*

*Based on the results of the study, it shows that the current ratio variables, debt to equity ratio, total asset turnover and return on assets simultaneously affect stock prices in the pulp & paper sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. While the partial effect is that the current ratio and debt to equity ratio variables have no significant effect on stock prices in the pulp & paper sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, while total asset turnover and return on assets have a significant effect on stock prices in the pulp sub-sector. & paper listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The value of Adjusted R Square is 0.398 so it can be said that 39.8 percent of the stock price is explained by the variables current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and return on assets.*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirohim*

Penulis persambahkan karya kecil ini kepada :

Skripsi ini adalah sebagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadanya lah kami memohon pertolongan serta penunjuk jalan yang baik. Kupersembahkan karya sederhana ini :

### ***Papa dan Mama Tercinta***

Segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup ini yang memberikan kasih sayang, segala dukungan serta doa dan materi yang tiada hentinya kepadaku yang tiada mungkin dapat ku balas.

### ***Saudara-saudaraku Tercinta***

Saudara kandungku yang tersayang (Rikko Andhara dan Riyadh Al Manshur) yang memberikan dukungan, doa dan kasih sayang.

### ***Sahabatku tersayang***

Kesayanganku (Delvi Amelia Safitri, Nadya Suryanita Ikhsan, Ratih Novianti Putri, Egi Andrayni Bawa Rosa.R, Rani Widiawati, Rani Dewi Lestari, Yori Silki Adrian Powa, M Abi Maiwansyah, Muhammad Iqbal Novanto)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020”** guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan Pembimbing Akademik selama perkuliahan.



4. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Albertris, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM, selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
8. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan akademik.
9. Yang istimewa yaitu kedua orang tua saya Papa Ismanto dan Mama Eli Suhartini yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan serta doa dan materi yang tiada hentinya dari mulai lahir hingga sekarang sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
10. Kepada adikku tersayang Rikko Andhara dan Riyadh Al Manshur yang selalu memberikan semangat dan mendoakan selama masa penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat terbaikku Amalia Ramadhani dan Fauzan Alkap yang selalu memberikan semangat dan mendoakan selama masa penulisan skripsi ini

12. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah menemaniku dihari-hari perkuliahan dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu khususnya yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 20 Agustus 2021

Penulis,

Rizki Firliani  
Nim.1700861201199

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Definisi Manajemen .....	14
2.1.2 Fungsi Manajemen .....	14
2.1.3 Jenis-Jenis Manajemen.....	15
2.1.4 Definisi Manajemen Keuangan .....	16
2.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	17
2.1.6 Fungsi Manajemen Keuangan .....	17
2.1.7 Definisi Laporan Keuangan .....	17
2.1.8 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	19
2.1.9 Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.1.10 Variabel yang Diteliti .....	24
2.1.11 Pasar Modal.....	26

2.1.12 Saham.....	26
2.1.13 Jenis-Jenis Saham.....	27
2.1.14 Harga Saham .....	28
2.1.15 Hubungan Antara Variabel Penelitian .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	34
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Hipotesis Penelitian.....	37
2.5 Metode Penelitian yang Digunakan .....	38
2.6 Jenis dan Sumber Data .....	38
2.7 Populasi dan Sampel .....	39
2.8 Metode Analisis Data.....	41
2.9 Uji Asumsi Klasik.....	42
2.10 Pengujian Hipotesis.....	45
2.11 Koefisien Determinasi.....	46
2.12 Operasional Variabel.....	46
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	48
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	48
3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan-Perusahaan .....	50
3.1.3 Visi Misi Perusahaan.....	56
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.1.1.1 Uji Normalitas .....	58
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas .....	59
4.1.1.3 Uji Autokorelasi .....	61
4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	61
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....	62
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	64
4.1.3.1 Uji Simultan (F Test).....	64
4.1.3.2 Uji Parsial (T Test).....	65

4.1.4 Koefisien Determinasi.....	68
4.2. Pembahasan.....	69
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> 2015 - 2020 .....	5
1.2	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2015 - 2020.....	6
1.3	Perkembangan <i>Total Assets TurnOver</i> 2015 - 2020 .....	7
1.4	Perkembangan <i>Return On Asset</i> 2015 - 2020 .....	8
1.5	Perkembangan Harga Saham 2015 - 2020 .....	9
2.1	Penelitian Terdahulu .....	34
2.2	Daftar Nama Emiten Sub Sektor <i>Pulp &amp; Paper</i> .....	40
2.3	Kriteria Pemilihan Sampel .....	40
2.4	Operasional Variabel.....	46
4.1	Hasil Uji Normalitas .....	59
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	61
4.4	Estimasi Persamaan Regresi Linier Berganda .....	63
4.5	Anova .....	65
4.6	Coefficients <sup>a</sup> .....	66
4.7	Model Summary <sup>b</sup> .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	37
4.1	Bagan Scatter Plot .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan sumber alternatif selain bank yang memiliki keunggulan penting dibanding bank, salah satu keunggulannya yaitu dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Namun, tingkat investasi dalam pasar modal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat investasi dalam tabungan. Salah satu penyebabnya adalah berinvestasi dalam tabungan relatif sederhana, sedangkan berinvestasi dalam saham lebih rumit, karena hasilnya berupa deviden dan perubahan harga saham yang lebih sulit diprediksi.

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia, Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua order yang diinginkan masyarakat dunia secara global. Indonesia, merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang, kebutuhan



masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan mampu diprediksi apa yang akan mungkin terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Industri Dasar dan Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate.

Asia Pulp & Paper (APP) adalah nama dagang perusahaan manufaktur pulp dan kertas yang menghadirkan produk-produk berkualitas untuk memenuhi permintaan global untuk tisu, alat kemasan, dan kertas. Sebagai penghasil produk pulp dan kertas yang digunakan secara global, keberlanjutan adalah inti dari bisnis Asia Pulp & Paper. Produk berbahan baku kertas dapat terurai secara hayati, dapat didaur ulang, dan ramah lingkungan sebagai alternatif dari bahan plastik dalam berbagai aplikasi. Ditambah dengan pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, memberikan produk berkelanjutan untuk berkontribusi demi masa depan yang lebih baik.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2011:44).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*). Menurut (H.S. Munawir 2002:72), "*current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek".

Rasio Solvabilitas berguna untuk memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012:156) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva". Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada".

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio

aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Menurut (Syamsuddin, 2007) "*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu".

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201).

Rasio Pasar menurut (Sujarweni, 2017:66) rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio - rasio ini.

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi

karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara.

Berikut adalah hasil perkembangan variabel *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pulp & Paper pada periode 2015-2020.

Tabel 1.1  
Perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor *Pulp & Paper* Periode 2015-2020

No	Kode Emiten	CR (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	INKP	140,17	159,83	209,28	240,60	230,00	225,80	241,14
2	TKIM	143,22	139,45	143,81	169,67	162,67	138,20	179,40
3	SPMA	93,07	246,30	102,24	376,11	161,99	173,20	230,58
4	ALDO	134,44	147,83	144,04	161,92	181,12	177,00	189,27
5	FASW	106,78	111,00	70,00	120,00	70,41	80,00	111,64
<b>Rata-rata</b>		123,54	160,88	133,87	213,66	161,23	158,84	190,41
<b>Perkembangan</b>		-	30,23	(16,79)	59,60	(24,53)	(14,87)	5,61

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan data *Current Ratio* mengalami fluktuasi, dimana rata-rata industri pulp & paper tertinggi selama periode 2015-2020 adalah tahun 2018 sebesar 213,66% dan industri pulp & paper yang terendah berada pada tahun 2015 sebesar 123,54%. Sedangkan rata-rata perkembangan pulp & paper selama periode 2015-2020 sebesar 5,61. Dengan perkembangan *Current Ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata-rata perkembangan *Current Ratio* ini mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan.

Berikut adalah hasil perkembangan variabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Pulp & Paper pada periode 2015-2020.

Tabel 1.2  
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* sub sektor *Pulp & Paper* Periode 2015-2020

No	Kode Emiten	DER (X)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	INKP	1,68	1,44	1,37	1,32	1,12	0,99	1,58
2	TKIM	1,81	1,66	1,59	1,40	1,21	1,03	1,45
3	SPMA	1,85	0,97	0,84	0,81	0,72	0,51	0,95
4	ALDO	1,14	1,04	1,17	0,99	0,73	0,62	0,95
5	FASW	1,40	1,30	1,30	1,00	0,90	1,10	1,17
<b>Rata-rata</b>		1,57	1,28	1,25	0,98	0,94	0,85	1,22
<b>Perkembangan</b>		-	(18,65)	(2,18)	(22,16)	(4,10)	(9,18)	(9,38)

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi, dimana rata-rata industri *pulp & paper* tertinggi selama periode 2015-2020 adalah tahun 2015 sebesar 1,57 dan industri *pulp & Paper* yang terendah berada pada tahun 2020 sebesar 0,85. Sedangkan rata-rata perkembangan industri *pulp & paper* selama periode 2015-2020 sebesar (9,38). Dengan perkembangan *Debt to Equity Ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* ini mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan.

Berikut adalah hasil perkembangan variabel *Total Asset TurnOver* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Paper* pada periode 2015-2020.

Tabel 1.3  
Perkembangan *Total Assets TurnOver* sub sektor *Pulp & Paper* Periode 2015-2020

No	Kode Emiten	TATO (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	INKP	40,27	39,55	40,97	38,11	37,91	35,14	38,66
2	TKIM	39,59	39,98	39,18	35,61	34,19	28,20	36,12
3	SPMA	74,20	89,51	96,20	104,67	105,99	92,89	93,91
4	ALDO	92,45	162,41	123,58	132,74	118,52	115,98	124,28
5	KDSI	145,61	174,68	169,05	167,31	178,27	154,38	164,88
6	INRU	28,87	26,80	36,43	29,47	21,65	27,12	28,40
7	FASW	70,92	68,44	78,31	90,64	76,90	68,70	75,65
<b>Rata-rata</b>		63,49	79,98	75,65	80,35	74,70	68,18	73,72
<b>Perkembangan</b>		-	22,97	(5,44)	6,22	(7,03)	(8,73)	1,33

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data *Total Assets Turn Over* mengalami fluktuasi, dimana rata-rata industri pulp & paper tertinggi selama periode 2015-2020 adalah tahun 2018 sebesar 80,35% dan industri pulp & paper yang terendah berada pada tahun 2015 sebesar 63,49%. Sedangkan rata-rata perkembangan industri pulp & paper selama periode 2015-2020 sebesar 1,33. Dengan perkembangan *Total Assets TurnOver* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata-rata perkembangan *Total Assets TurnOver* ini mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan

Berikut adalah hasil perkembangan variabel *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Pulp & Paper pada periode 2015-2020.

Tabel 1.4  
Perkembangan *Return On Asset* pada sub sektor *Pulp & Paper* Periode 2015-2020

No	Kode Emiten	ROA (%)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	INKP	3,16	2,95	5,41	6,72	3,23	3,50	4,16
2	TKIM	0,05	0,31	1,06	8,29	5,44	4,80	3,33
3	SPMA	(1,95)	3,75	4,24	3,60	5,20	6,60	3,57
4	ALDO	4,00	3,00	1,00	3,00	6,00	5,00	3,67
5	FASW	(4,42)	9,06	7,94	12,82	9,01	3,10	6,25
<b>Rata-rata</b>		0,17	3,81	3,93	6,89	5,78	4,06	4,11
<b>Perkembangan</b>		-	2,17	(1,96)	(91,24)	(25,35)	(16,11)	(22,08)

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan data *Return On Asset* mengalami fluktuasi, dimana rata-rata industri pulp & paper tertinggi selama periode 2015-2020 adalah tahun 2018 sebesar 6,89% dan industri pulp & paper yang terendah berada pada tahun 2015 sebesar 0,17%. Sedangkan rata-rata perkembangan industri pulp & paper selama periode 2015-2020 sebesar (22,08). Dengan perkembangan *Return On Asset* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata-rata perkembangan *Return On Asset* ini mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan.

Berikut adalah hasil perkembangan variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor Pulp & Paper pada periode 2015-2020.

Tabel 1.5  
Perkembangan Harga Saham sub sektor *Pulp & Paper* Periode 2015-2020

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	INKP	955	955	5.400	11.500	7.775	10.675	6.210,00
2	TKIM	495	730	2.920	11.100	10.275	9.850	5.895,00
3	SPMA	103	194	212	248	334	310	233,50
4	ALDO	735	600	600	675	428	408	574,33
5	FASW	1.040	4.100	5.400	7.775	7.700	7.475	5.581,67
<b>Rata-rata</b>		665,6	1.315,8	2.906,4	6.259,6	5.302,4	5.743,6	3.698,9
<b>Perkembangan</b>		-	97,51	121,09	115,37	(15,29)	8,32	54,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan data Harga Saham mengalami fluktuasi dimana rata-rata industri pulp & paper tertinggi selama periode 2015-2020 adalah tahun 2018 sebesar 6.259,6% dan industri pulp & paper yang terendah berada pada tahun 2015 sebesar 665,6%. Sedangkan rata-rata perkembangan industri pulp & paper selama periode 2015-2020 sebesar 54,05. Dengan perkembangan Harga Saham yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata-rata perkembangan Harga Saham ini mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan.



Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham, tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham, tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham, dan terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Penelitian Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian menurut Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang atas tujuan perusahaan adalah memaksimalkan pencapaian jumlah laba dan nilai tambah perusahaan, untuk mencapai tujuan yang dimaksud penulis harus mengolah data yang ada optimal, berdasarkan data yang diperoleh dan dari segi teori yang sangat mendukung maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Sub Sektor *Pulp & Paper* Periode 2015-2020”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan data yang telah dipertanyakan sebelumnya, dapat digunakan untuk masalah seperti yang ditunjukkan :

1. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *pulp & paper* periode 2015-2020 dengan rata-rata 54,05
2. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *pulp & paper* periode 2015-2020 dengan rata-rata 5,61%

3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor *pulp & paper* periode 2015-2020 dengan rata-rata (9,38)
4. Perkembangan *Total Asset TurnOver* pada Sub Sektor *pulp & paper* periode 2015-2020 dengan rata-rata 1,33%
5. Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor *pulp & paper* periode 2015-2020 dengan rata-rata (22,08)%

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada Sub Sektor *Pulp & Paper* periode 2015-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset* terhadap Harga Saham secara parsial pada Sub Sektor *Pulp & Paper* periode 2015-2020?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Pulp & Paper* periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Pulp & Paper* periode 2015-2020.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Dari tinjauan penelitian terdahulu, maka manfaat penelitian dapat diuraikan dalam dua manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1) Manfaat Akademis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* dan berguna juga sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang serupa, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk dijadikan sumber referensi.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.

#### b. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi perusahaan dapat memanfaatkan hasil peneliti ini sebagai masukan atas pertimbangan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Definisi Manajemen**

Menurut Richard (2002:8) “Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi”. Menurut Effendi (2014:5) “Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Menurut Jones dan George “Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.

##### **2.1.2. Fungsi Manajemen**

Menurut (Nickels, McHugh (1997) fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akandatang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

### **2.1.3. Jenis – Jenis Manajemen**

Ilmu manajemen itu sendiri dibedakan menjadi 4 jenis yang umumnya banyak dipakai di berbagai perusahaan. Jenis-jenis manajemen itu sendiri bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan seperti halnya bidang lain dalam manajemen, manajemen keuangan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

## 2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam penarikan, pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat.

## 3. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis dalam persaingan.

## 4. Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi.

### **2.1.4. Definisi Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan Menurut (Fahmi, 2012:2) “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana mengelola dana, membagi dana dengan saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

### **2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan**

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan menurut (Fahmi, 2012:4) yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

### **2.1.6. Fungsi Manajemen Keuangan**

Ilmu manajemen keuangan menurut (Fahmi, 2012:3) berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan

### **2.1.7. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang sangat penting dan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut (Kasmir, 2012:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau



dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011:22) “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Kegunaannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, seperti manajer perusahaan, para pemilik atau pemegang saham, lembaga keuangan atau Badan-Badan Lembaga Pemerintah.

Adapun pihak-pihak yang biasanya membutuhkan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Manajer Perusahaan, untuk mengetahui keadaan atau posisi pada masa lalu untuk dijadikan sebagai dasar mengambil langkah-langkah atau kebijaksanaan pada masa yang akan datang dan mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan agar dapat diatasi dan dilakukan perbaikan dimasa mendatang.

2. Para Pemilik atau Pemegang Saham, untuk mengetahui keadaan perusahaan dan menjaga keamanan dana yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut serta untuk mengetahui kondisi tersebut.
3. Lembaga-Lembaga Keuangan atau Bank, untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan tersebut dan keadaan finansialnya, agar pihak-pihak lembaga keuangan dan bank dapat terjamin dalam pemberian jaminan.
4. Lembaga-Lembaga Pemerintah serta Dinas Perpajakan berkepentingan sebagai dasar dalam menentukan tingkat persentase pajak yang dibebankan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.8. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, ada beberapa jenis laporan keuangan menurut para ahli. (Kasmir, 2012:28) mengemukakan bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-

sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

### **2.1.9. Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2012:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut (Sujarweni, 2017:59) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”. Berdasarkan pendapat para ahli

diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya atau akun satu dengan akun lainnya dalam suatu laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaat dari masing-masing rasio keuangan. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

## **b. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012:129) “rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo”. Menurut (Sujarweni, 2017:60)“rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek”.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Sujarweni, 2017:60) jenis-jenis rasio likuiditas adalah: Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio cepat (*Quick Ratio*)

### **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun

jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut (Kasmir, 2012:150) “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2012:155) adalah sebagai berikut: *total debt to asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *times interest earned*

### **3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Menurut (Kasmir, 2012:172) “rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Berikut beberapa jenis rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2012:175) : Perputaran piutang, Hari rata-rata penagihan piutang, Perputaran sediaan, Hari rata-rata penagihan sediaan, Perputaran modal kerja, Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva.

### **4. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan

yang dihasilkan dari penjualan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017:64) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri”. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, menurut (Kasmir, 2012:199) adalah sebagai berikut: *Profit Margin On Sales, Return On Investment, Return On Equity*, Laba per lembar saham

## **5. Rasio Pasar**

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Oleh karena itu, rasio ini tidak relevan untuk perusahaan tertutup karena harga pasar untuk sahamnya tidak tersedia. Dalam melakukan valuasi harga saham, investor biasanya akan menggunakan market ratio untuk menentukan apakah harga saham perusahaan terlalu mahal atau terlalu murah. Rasio yang sering digunakan adalah *earning per share, market value per share, price to earning ratio, dividend yield* dan *book value per share*.

Rasio Pasar menurut (Sujarweni, 2017:66) rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio - rasio ini.

#### **2.1.10. Variabel yang diteliti**

##### ***a. Current Ratio***

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ Lancar}}{\mathbf{Hutang\ Lancar}}$$

##### ***b. Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut (Sujarweni, 2017:61)“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Total Assets Turnover**

*Total Assets TurnOver* merupakan kemampuan dana yang tertanan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”. Menurut (Syamsuddin (2009:19) “*Total Assets Turn Over*” (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**d. Return On Assets**

*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu ( Hanafi dan Halim 2003:27). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assests} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$



### **2.1.11. Pasar Modal**

Menurut Gumantri (2011:68) menyatakan bahwa “Pasar Modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam pertemuan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga”. Sedangkan menurut Tandelin (2010:26) bahwa “Pasar Modal merupakan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi”. Dengan demikian, Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

### **2.1.12 Saham**

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling populer diantara surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham menurut Rusdin (2008:68) “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”. Sedangkan saham menurut Widiatmodjo (2005:54) “Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Dividen adalah distribusi yang bias berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham/investor

Investor adalah suatu pihak baik perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam negeri atau dari luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu surat berharga atau sertifikat yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas lembaga atau badan hukum terhadap suatu perusahaan yang sah secara hukum.

### **2.1.13 Jenis- Jenis Saham**

Tidak hanya terdapat satu jenis, terdapat beberapa jenis saham yang paling umum digunakan di pasar modal dan yang paling umum dikenal oleh publik. Menurut Fahmi (2012:86) “Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti dan aturannya masing-masing.

Berikut diuraikan mengenai masing-masing jenis saham :

#### **1. Saham Biasa (*common stock*)**

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

## 2. Saham Preferan (*preferred stock*)

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartala (tiga bulan).”

### **2.1.14 Harga Saham**

Menurut (Zalmi Zubir, 2011 : 06) harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah (*stakeholders*).

Dalam dunia saham telah diketahui 2 faktor yang sedikitnya mempengaruhi harga saham. Yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan dari 2 faktor tersebut :

a. Faktor internal : faktor ini biasanya dipengaruhi dari si penjual atau kemampuan dari suatu perusahaan tersebut dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi dan manajemen finansialnya. Bagaimana perusahaan tersebut bisa manage modal yang ada, mengatur kegiatan dari operasional perusahaan tersebut, bagaimana perusahaan tersebut bisa menarik keuntungan dari operasional.

b. Faktor eksternal : faktor eksternal biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara. Misalnya di indonesia, harga saham bisa

saja dipengaruhi oleh kondisi kurs rupiah dan inflasi yang terjadi saat ini. Untuk memahami analisis teknikal secara mendalam, ada beberapa istilah teknikal yang bisa dijadikan dasar untuk membuat keputusan investasi. Istilah tersebut:

1) *Open* adalah harga saat pembentukan harga saham pada awal perdagangan. Jadi, setiap perdagangan saham dimulai, ada harga pembukaan yang dijadikan patokan dasar kenaikan atau penurunan harga saham pada periode tertentu. Istilah lainnya "*Opening Price*".

2) *High* adalah posisi harga tertinggi dalam suatu periode perdagangan saham. Dalam posisi ini, ada kecenderungan banyak terjadi keinginan pembelian daripada penjualan saham. Dengan demikian, tren harga saham menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dan tinggi pada waktu tertentu.

3) *Low* adalah posisi harga saham yang paling rendah pada periode tertentu. Ini terjadi karena tren orang menjual saham lebih banyak daripada minat belinya. Oleh karena itu, harga tertekan ke posisi bawah.

4) *Close* adalah harga terakhir/penutupan sebuah perdagangan saham pada periode tertentu. Istilah *Closing* menjadi dasar berakhirnya transaksi perdagangan pada periode (*session*) perdagangan tertentu. Istilah umumnya adalah "*Closing Price*", yang menjadi patokan untuk harga pembukaan pada session perdagangan berikutnya.

5) *Volume* adalah jumlah total saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu (biasanya kenaikan harga saham diiringi kenaikan volume perdagangan). Satuan perdagangan bisa berbentuk lembar saham, *lot*, atau *block sale*. Semakin

sedikit volume transaksi saham, pasar saham akan semakin sepi atau tidak ada insentif dengan minat beli atau jual para investor.

6) *Bid* adalah harga penawaran beli saham; ada pembeli yang berminat pada saham tertentu dengan harga yang disetujui untuk pembelian harga saham tersebut. Semakin serius minat beli investor saham, semakin mereka memberi order beli saham dengan harga yang cenderung tinggi dan mendekati harga transaksi terakhir.

7) *Offer* adalah harga penawaran jual tertentu, ada pemilik saham yang berminat menjual sahamnya pada harga jual yang disepakati. Semakin ingin cepat dilakukan transaksi jual, semakin penjual saham tersebut memberikan harga jual yang mendekati harga pasar saham yang telah ditransaksikan sebelumnya.”

### **2.1.15 Hubungan antara Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham**

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Artinya, semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut

juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun seiring dengan menurunnya permintaan

pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putu Dina Aristya Dewi, 2013) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.

### **3. Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Harga Saham**

*Total assets turnover* mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Artinya, semakin tinggi *total assets turn over* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang baik, sehingga investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut untuk mengelola dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan (Irawati Junaeni, 2017) Bahwa Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014.

#### **4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Artinya, semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Hal ini tidak hanya menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya, tetapi juga menimbulkan ekspektasi investor yang tinggi terhadap pembagian dividen. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosdian Widiawati Watung & Ilat, 2016) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Artinya dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ini terbukti. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

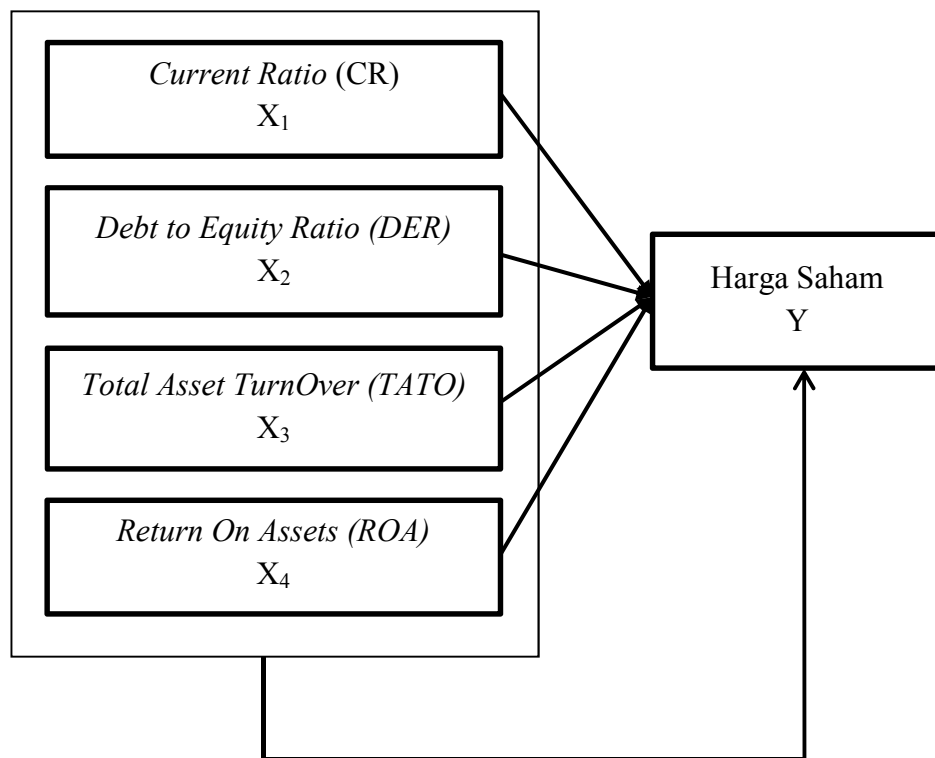
No	Nama Penelitian	Judul	Hasil
1.	(Siti Nur'aidawati, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015	Hasil penelitian Tidak terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham, Tidak terdapat pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham, Tidak terdapat pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham, Terdapat pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham, Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham, dan Terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.
2	(Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A, 2016)	Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ROE, DER, TATO dan PER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ( $F_{hitung} = 3,268 > F_{tabel} = 2,51$ pada sig. $F = 0.017$ ). ROE, DER, TATO dan PER secara simultan berkontribusi 16.3% dalam perubahan harga saham, sedangkan perubahan 83,7% lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara individu, ROE dan PER memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Sedangkan DER dan TATO secara individu tidak berpengaruh besar terhadap harga saham.
3	(Indra Setiyawan, 2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Time Interest Earned</i> Dan <i>Return On Equity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga

		Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012	Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai t hitung (2,469) > t tabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05.
4	(Fitrianingsih & Yogi Budiansyah, 2019)	Pengaruh <i>Current Rasio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	Hasil Penelitian <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham semakin meningkatnya <i>Current Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan rendahnya <i>Debt to Equity Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.
5	(Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung, 2017)	Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
6	(Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tawal dan Arrazi Bin Hasan Jan 2017)	Pengaruh CR, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
7	( Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, 2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham dengan <i>Earning Per Share</i> sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan

		Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham
8	(Aldiansyah Cahya Putra , Saryadi & Wahyu Hidayat, 2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bum (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan variabel CR memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,220, namun tidak signifikan. Variabel ROI memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,360 namun tidak signifikan. Variabel ROE memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,655. Variabel TATO memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,439

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian disuatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013:96). Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_1$  : Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets TurnOver* Dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan pada Sub Sektor Pulp & Paper di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2015-2020.

H<sub>2</sub> : Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets TurnOver* Dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial pada Sub Sektor Pulp & Paper di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2015-2020.

## **2.5 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kepuasan tertentu.

## **2.6 Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka (Mudrajad, 2003:125). Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan periode 2015-2020.

### **b. Sumber data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62) “Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen”. Data yang dikumpulkan berupa

laporan keuangan tahunan perusahaan pada Sub Sektor Pulp & Paper yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### **c. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah keperpustakaan (*library research*), dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi Perusahaan pada Sub Sektor Pulp & Paper dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2015-2020.

## **2.7 Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono,2004:72) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini penulis mengambil industri pulp & Paper. Seluruh industri pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 perusahaan. Adapun sub sektor *Pulp & Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain :

**Tabel 2.2**  
**Daftar Nama Emiten Sub Sektor *Pulp & Paper***

No	Kode	Nama Emiten
1	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
2	TKIM	Pabrik Paper Tjiwi Kimia Tbk
3	SPMA	Suparma Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
7	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
8.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
9.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2004:73). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Emiten yang terdaftar dalam Sub Sektor Pulp & Paper di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	9
2	Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini	5

Berdasarkan kriteria penarikan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 5 Emiten pada Sub Sektor Pulp & Paper selama 2015-2020 sebagai sampel penelitian sebagai berikut :

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan pada industri *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun 5 perusahaan tersebut

yaitu: Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk (INKP), Pabrik Paper Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), Suparma Tbk (SPMA), Alkindo Naratama Tbk (ALDO), Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW).

## **2.8 Metode Analisis Data**

### **2.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004:18). Statistik deskriptif membarikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on asset* mempengaruhi harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan periode penelitian utama yaitu 6 tahun (2015-2020) data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama periode penelitian.

### **2.8.2 Regresi Linier Berganda**

Menurut Suryoto (2013) persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :



Y : Harga Saham  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Beta  
X<sub>1</sub> : Current Ratio  
X<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio  
X<sub>3</sub> : Total Assets TurnOver  
X<sub>4</sub> : Return On Assets  
e : Error

## **2.9 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian Regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi berganda menjadi suatu model yang lebih Respresentatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

### **a) Uji Normalitas**

Menurut Sunyoto (2013:84) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto,2013:90) :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi.

### **c) Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2013:97) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misal data tahun 2000 s/d 2012. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 atau  $DW < -2$ .
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sunyoto (2013:90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi -Y rill).

1. Homoskedastisitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang- gelombang.

### **2.10 Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji F**

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau  $F_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2. atau Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $F_{sig} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima) Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak) Apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat.

**2.11 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2016:95) Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Rumus yang dipakai adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

## 2.12 Operasional Variabel

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang dimiliki emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek, semakin tinggi rasio semakin baik. (Rusdin, 2008:140)	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Sujarweni (2017:61)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$	Kali (X)	Rasio
3	<i>Total Aset TurnOver</i> (X3)	<i>Total Assets Turn Over</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu". Syamsuddin (2009:19)	$\frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (X4)	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

		yang berasal dari aktivitas investasi. (Mardiyanto, 2009)			
5	Harga Saham (Y)	“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Jogiyant (2008:167)	<i>(Closing Price)</i>	Rupiah (Rp)	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia kembali digiatkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa

Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkan suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007.



Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

### **3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan-Perusahaan**

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang adalah perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dalam bidang industri Pulp & Paper dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang pertama kali dipelopori oleh Soetopo Jananto (Yap Sui Kie) yang pada saat itu beliau memimpin Berkat Group di tahun 1975. Berkat Group yang memiliki banyak anak angkat tersebut memulai kerjasama dengan perusahaan Chung Hwa Pulp Corporation, Taiwan & Yuen Foong Yu Paper Manufacturing, Taiwan, untuk kemudian melakukan survei pertama studi kelayakan usaha dengan lokasi pendirian berbagai macam pabrik yang diantaranya:

1. Pabrik Kertas di Serpong, Tangerang-Jawa Barat.
2. Pabrik Pulp di Jawa Tengah, Jambi dan Riau serta tujuh daerah lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1976, diurus perizinan pembebasan tanah, izin penanaman modal dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) dengan izin Presiden pada tanggal 11 April 1976 (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Pada tanggal 7 Desember 1976 perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) Tbk Perawang kini telah resmi berdiri dengan notaris Ridwan Soesilo, S.H. Permohonan pendirian pabrik dilakukan dengan status PMA, 65

dimaksudkan untuk mendatangkan tenaga asing, karena tenaga lokal belum menguasai tentang pembuatan kertas, disamping memberikan perangsang agar investor asing mau masuk ke Indonesia (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014). Perencanaan pabrik dan studi kelayakan dilanjutkan pada tahun 1977 untuk menentukan proses, teknologi dan kapasitas produksi. Setelah itu, dilakukan pembangunan pabrik kertas budaya (Wood free printing & writing paper) fase I dengan memasang dua line mesin kertas yang masing-masing berkapasitas 50 ton per hari. Pabrik ini berlokasi di Jl. Raya Serpong, Tangerang-Jawa Barat di tepi sungai Cisadane (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Setahun kemudian dilakukan produksi percobaan pada pabrik tersebut dengan hasil cukup memuaskan. Tanggal 01 Juni 1979 dilakukan produksi komersil, sekaligus diadakan hari peresmian lahirnya PT. Indah Kiat Pulp & Paper-Tangerang. Adapun tanggal itu dipilih, karena bertepatan dengan tanggal kelahiran Bapak Soetopo, disamping pembuatan logo dan motto : “Turut membangun negara, mencerdaskan bangsa dan melestarikan lingkungan”. Kemudian tahun berikutnya dilakukan survey ke II di Provinsi Jambi dan Riau sebanyak sepuluh kali, menghasilkan Pabrik Kertas Tangerang fase II dengan memasang mesin kertas line ke-3 yang berkapasitas 50 ton per hari (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Akhirnya setelah mempertimbangkan data studi kelayakan lokasi tahun 1975. Khususnya lokasi pabrik yang sesuai dengan sumber bahan baku, 66 pengangkutan dan lain sebagainya, maka studi lanjutan dilakukan di desa Pinang Sebatang dan Perawang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dan

pada tanggal 05 September 1981, dilakukan pembebasan tanah dan perizinan (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Tahun 1982 dilakukan pembukaan lahan dan perataan hutan. Hak Pengusahaan Hutan yang dimiliki PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang meliputi pemungutan dan penebangan, pemeliharaan dan perlindungan serta penjualan hasil :

1. HPH (Hak Penebangan Hutan), pembalakan (Logging) adalah hak pengusahaan hutan dengan tujuan pemanfaatan kayu (Log) untuk di jual dengan prinsip dan azas lestari yang berkesinambungan.
2. HPH (Hutan Tanaman Industri) adalah hak pengelolaan hutan yang tidak produktif menjadi hutan produktif dengan cara penanaman hutan buatan dari jenis yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Izin pemanfaatan kayu adalah hak untuk pemanfaatan kayu dari suatu wilayah hutan yang akan di konversikan menjadi bentuk lain dalam waktu maksimum 1 tahun (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Sementara itu pengoperasian mesin kertas line 3 di pabrik kertas Tangerang dilakukan disamping persiapan lokasi pabrik Pulp di desa Pinang Kabupaten Siak Sri Indrapura, Provinsi Riau.

Setahun kemudian pembangunan fisik pabrik fase I dimulai di Provinsi Riau. Secara bersamaan dibangun pula fasilitas bongkar muat berupa pelabuhan khusus yang dapat disandari oleh Kapal Samudera dengan bobot 67 mati lebih

dari 6000 ton, yang berjarak lebih kurang 1.5 km dari lokasi pabrik di tepi Sungai Siak (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Produksi percobaan pabrik Pulp dilakukan ditandai dengan peresmian pabrik oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto, pada tanggal 24 Mei 1984. Saat itu kapasitas pabrik pulp sulfat yang di kelantang (Bleached Kraft Pulp) adalah 75000 per tahun, sehingga kebutuhan pulp untuk pabrik kertas di Tangerang tidak perlu diimport lagi, melainkan dipenuhi oleh pasokan Pulp dari Provinsi Riau. Pabrik ini merupakan pabrik Pulp Sulfat Kelantang berbahan baku kayu pertama di Indonesia. Pada tahun ini juga dimulai pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) tahap II (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Pada tahun ini PT. Indah Kiat Pulp & Paper sempat mengalami kerugiann disebabkan pengaruh resesi dunia, produksi kualitas masih belum stabil, disamping adanya pengganti-alihan pimpinan dari Bapak Soetopo Jananto kepada Bapak Boediono Jananto, putera pertama beliau. Pada tahun 1986, hak kepemilikan Indah Kiat dibeli oleh “SINAR MAS GROUP” yang dipimpin oleh Bpk Eka Cipta Wijaya, dengan pembagian saham :

1. PT. Satria Perkasa Agung : 67%.
2. Chung Hwa Pulp Corp : 23%.
3. Yuen Fong Paper Manufacturing : 10 %

Setahun kemudian merupakan masa transisi dari Bapak Boedianto Jananto kepada Bapak Teguh Ganda Wijaya, putera dari Bapak Eka Cipta 68 Wijaya.

Pada tahun ini pula produksi Pulp 300 ton per hari tercapai setelah dilakukan modifikasi fasilitas produksi.

Pembangunan *fase I* pabrik kertas Perawang dimulai tahun 1988 dengan memasang satu line mesin kertas budaya (*wood free printing & writing paper*) yang berkapasitas 150 ton per hari. Adanya pabrik kertas ini menjadikan pabrik kertas Perawang sebagai pabrik Pulp dan Kertas terpadu (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Tahun 1989 dilakukan pembangunan pabrik Pulp fase II di Perawang dengan kapasitas 500 ton per hari. Produksi komersil pabrik kertas I ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia Bpk. Soeharto bertempat di Lokseumawe-Aceh. Kemudian tahun 1990, pembangunan pabrik kertas fase II di Pinang Sebatang dimulai dengan pemasangan mesin kertas berkapasitas 500 ton per hari yang merupakan salah satu mesin kertas budaya terbesar di Asia. Produksi percobaan pabrik Pulp fase II dilakukan. Perseroan melakukan penjualan saham kepada masyarakat serta koperasi-koperasi dengan pembagian saham :

1. PT. Puri Nusa Eka Persada : 58.23%
2. Cung Hwa Pulp Corp : 19.99%
3. Yuen Fong Yu Paper Manufacturing : 8.69%
4. Masyarakat : 13,09%

Produksi komersial pabrik kertas fase II dan pabrik Pulp fase II dilakukan tahun 1991 yang ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia Bpk. Soeharto di Cikampek Jawa Barat. Sehingga, PT. Indah Kiat Pulp and 69

Paper Corporation merupakan salah satu produsen pulp dan kertas Indonesia yang masuk dalam jajaran 150 besar dunia, dilanjutkan penjualan saham tahap II kepada masyarakat dan 22 koperasi dilakukan dengan pembagian saham :

1. PT. Puri Nusa Eka Persada : 54.39%
2. Cung Hwa Pulp Corporation : 19.99%
3. Yuen Fong Yu Paper Manufacturing : 8.69%
4. Masyarakat : 16.93%

Dan proses persiapan pelaksanaan program bapak angkat-anak angkat dilakukan, yaitu merupakan program keterkaitan industri besar dengan industri kecil oleh departemen perindustrian dan pemda Dati I Riau (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

Tahun 1992 dimulai persiapan pembangunan fase II pabrik pulp. Pengukuhan anak angkat dilakukan menyangkut industri kerajinan kulit, industri sepatu kulit, kerajinan batik, konveksi pakaian, pengecoran logam, tenun tradisional Siak, cap logam dan lain-lain. Dan setahun kemudian dilakukan pembangunan fase II pabrik pulp dimulai (pulp 8) dengan kapasitas 1300 ton perhari dimana uji coba produksi dilakukan pada akhir tahun. Disamping itu PT. Indah Kiat juga turut membantu pemerintah dengan menerima karyawan magang asal timor-timor sebanyak 20 orang berdasarkan Program Department Tenaga Kerja (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper : 2014).

Tahun 1994 pabrik pulp fase III beroperasi secara komersial, bergabung bersama-sama pabrik pulp I & II untuk menghasilkan pulp yang bermutu tinggi

sehingga kapasitasnya dapat ditingkatkan dari 800 ton menjadi 1200 ton perhari. Kemudian pembangunan pabrik pulp fase IV dilakukan pada tahun berikutnya dengan kapasitas 1600 ton per hari, dimana uji coba operasi dijadwalkan pada akhir tahun.

Tahun 1997 PT. Indah Kiat Pulp & Paper mendapatkan lagi penghargaan Zero Accident (Nihil Kecelakaan) dari Presiden RI, serta mendapat sertifikat ISO 14001. Saat itu perusahaan menerima 5 orang tenaga kerja asal timor-timor.

Pada tahun 1998 pembangunan pabrik kertas III dengan kapasitas 1300 ton per hari dicapai dan dimulai pembangunan gedung Training Centre dengan biaya senilai 2 Milyar (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014).

PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah salah satu badan hukum swasta nasional yang dipercaya pemerintah untuk mengusahakan hutan dan Industri hasil hutan dalam bentuk HPH Group :

1. PT. Arara Abadi, luas konsesi +/- 265.000 Ha.
2. PT. Wira Karya Sakti luas konsesi +/- 220.000 Ha.
3. PT Mapala Rabda, luas konsesi +/- 155.000 Ha.
4. PT. Dexter Timber Perkasa Indonesia, luas konsesi +/- 51.000 Ha.
5. PT. Murini Timber luas konsesi +/- 116.000 Ha. 71

### **3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bisa

bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional.

Sedangkan misi dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat Pulp & Paper (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper : 2014).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **4.1.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi uji Kolmogorov Smirnov ini adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika data signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji tidak normal dan jika data signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54927873
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Sumber : Data diolah SPSS**

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

*Nilai Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

*Nilai Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

**Tabel 4.2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.422	5.286		-1.215	.237		
	LN_X1	.690	.700	.159	.986	.334	.860	1.163
	LN_X2	-.632	1.603	-.090	-.394	.697	.432	2.317
	LN_X3	2.031	.798	.494	2.546	.018	.593	1.686
	LN_X4	-.979	.347	-.507	-2.819	.010	.689	1.450

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber : Data diolah SPSS**

Berdasarkan Tabel diatas Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Current Ratio sebesar 0,860, Debt to Equity Ratio sebesar 0,432, Total Asset Turn Over sebesar 0,593 dan Return On Asset sebesar 0,689 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,10. Dan

nilai VIF dari Variabel Independent Current Ratio sebesar 1,163, Debt to Equity Ratio sebesar 2,317, Total Asset Turn Over sebesar 1,686 dan Return On Asset sebesar 1,450 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < dw < 2$ )

**Tabel 4.3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.398	1.67860	1.333
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

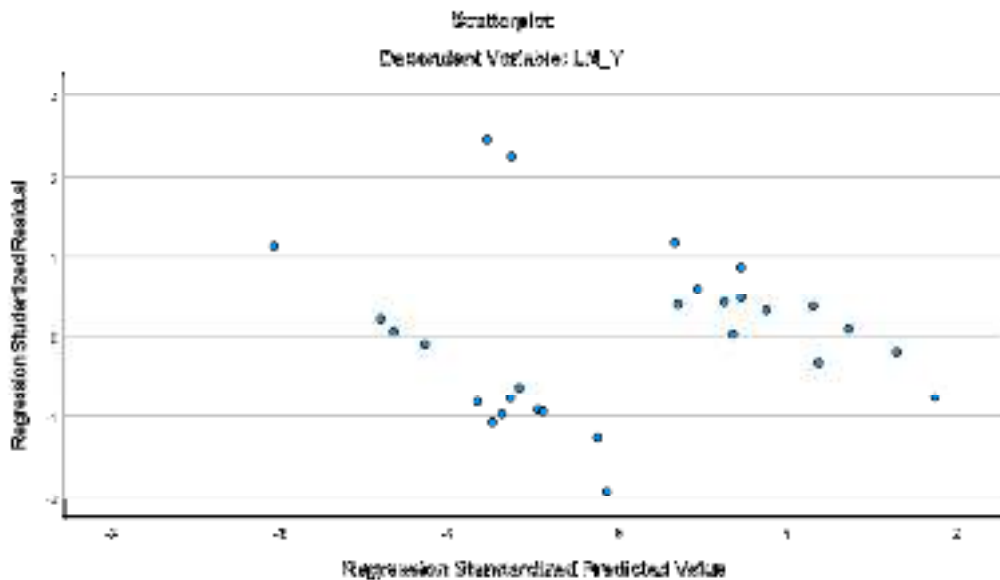
**Sumber : Data diolah SPSS**

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < dw < 2$ ).

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 1,333 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,333 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1,333 < 2$ ).

#### 4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi *Heteroskedastisitas*.



**Gambar 4.1**  
**Scatter Plot**

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *total aktiva, total utang dan total modal* terhadap variabel terikat yaitu laba bersih. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Estimasi Persamaan Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6.422	5.286		-1.215	.237		
LN_X1	.690	.700	.159	.986	.334	.860	1.163
LN_X2	-.632	1.603	-.090	-.394	.697	.432	2.317
LN_X3	2.031	.798	.494	2.546	.018	.593	1.686
LN_X4	-.979	.347	-.507	-2.819	.010	.689	1.450

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber : Data diolah SPSS**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -6,422 + 0,690 CR - 0,632 DER + 2,031 TATO - 0,979 ROA + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -6,422 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) dan *Return On Asset* ( $X_4$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -6,422.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) bernilai **positif** sebesar 0,690 artinya apabila variable  $X_1$  *Current Ratio* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,690. (kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) bernilai **negatif** sebesar -0,632 artinya apabila variabel  $X_2$  *Debt to Equity Ratio*

mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **penurunan** sebesar -0,632. (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) bernilai **positif** sebesar 2,031 artinya apabila variabel  $X_3$  *Total Asset Turn Over* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar 2,031. (kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat)
5. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* ( $X_4$ ) bernilai **negatif** sebesar -0,979 artinya apabila variabel  $X_4$  *Return On Asset* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **penurunan** sebesar -0,979. (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

#### **4.1.3. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.3.1. Uji Simultan (F-test)**

Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  (  $F_{Hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$ ) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. atau Jika Nilai Sig (signifikansi)  $< 0,05$  ( Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.473	4	15.368	5.454	.003 <sup>b</sup>
	Residual	64.807	23	2.818		
	Total	126.280	27			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2						

**Sumber : Data diolah SPSS**

$$F_{hitung} = 5,45$$

$$F_{tabel} = 2,76$$

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar **5,45** dengan membandingkan  $f_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 25, didapat  $f_{tabel}$  sebesar **2,76**.  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $5,45 > 2,76$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

#### 4.1.3.2. Uji Parsial (T-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Sub Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table ( t hitung lebih besar dari t tabel)

maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y atau jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 ( Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.422	5.286		-1.215	.237
	LN_X1	.690	.700	.159	.986	.334
	LN_X2	-.632	1.603	-.090	-.394	.697
	LN_X3	2.031	.798	.494	2.546	.018
	LN_X4	-.979	.347	-.507	-2.819	.010

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Data diolah SPSS

$$\begin{aligned} \mathbf{t \text{ hitung } X_1} &= 0,98 \\ \mathbf{X_2} &= -0,39 \\ \mathbf{X_3} &= 2,54 \\ \mathbf{X_4} &= -2,81 \end{aligned}$$

$$\mathbf{t \text{ tabel}} = 2,05$$

Dengan nilai  $t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$  maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.05. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Penjelasan $X_1$**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  yang menunjukkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,98 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar

2,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,98 < 2,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Penjelasan X<sub>2</sub>**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,39 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(0,39) < 2,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Penjelasan X<sub>3</sub>**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,54 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,54 > 2,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **Penjelasan X<sub>4</sub>**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,81 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,81) > 2,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

X<sub>1</sub> = Tidak Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Tidak Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Berpengaruh

X<sub>4</sub> = Berpengaruh

#### 4.1.4. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.398	1.67860	1.333
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

**Sumber : Data diolah SPSS**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,398 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu total aktiva, X<sub>1</sub> *Current Ratio* , X<sub>2</sub> *Debt to Equity Ratio*, X<sub>3</sub> *Total Asset Turn Over*, dan X<sub>4</sub> *Return On Asset* variabel Y Harga Saham sebesar  $(0,398 \times 100 = 39,8\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 39,8\% = 0,602\%)$  dijelaskan faktor lain diluar penelitian.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap Harga Saham

Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $5,45 > 2,76$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel independen (x) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel dependen (y) Harga Saham. Hal ini menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Assets* dapat dipergunakan untuk memprediksi Harga Saham secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada penelitian ini nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,398 atau 39,8% terhadap variabel dependen (Harga Saham), sisanya sebesar 0,602%.

### 4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Assets* secara parsial terhadap Harga Saham

Secara Parsial Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Assets*. Dengan nilai  $t_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dan  $df = 25$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Secara parsial  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* sebesar 0,98 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka akan terjadinya semakin tinggi *Current Ratio* tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang berinvestasi akan meningkatkan penawaran saham dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Jika bila *Current Ratio* meningkat 1% maka menyebabkan harga saham meningkat pula 1%. Sebaliknya jika *Current Ratio* menurun 1% maka mengakibatkan harga saham turun 1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Vera (2017) yang menyatakan secara parsial bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

- b. Secara parsial  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,39 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan para investor untuk melihat seberapa besar hutang pada

perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Dari perspektif kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang, dapat dijelaskan bila *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham turun. Sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* turun maka harga saham naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Diko (2016), Vera (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

- c. Secara parsial  $t_{hitung}$  variabel *Total Assets Turn Over* sebesar 2,54 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Total Assest Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* maka perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dapat dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aset memperoleh laba penjualan maka harga saham pun ikut naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertha (2017), Aldiansyah (2013) yang menyatakan *Total Assest Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.

- d. Secara parsial  $t_{hitung}$  variabel *Return On Assets* sebesar -2,81 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Semakin tinggi *Return On Assets* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Albertha (2017), Vera (2017) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tahap penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada sub sector *Pulp And Paper* Periode 2015-2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh secara simultan maka dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik menunjukkan bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), *total asset turn over* ( $X_3$ ), dan *return on asset* ( $X_4$ ) secara bersama - sama berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pengaruh secara parsial maka dilakukan uji hipotesis dengan t Statistik menunjukkan bahwa variabel *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *total asset turn over* ( $X_3$ ) dan *return on asset* ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai residual determinasi R Square adalah 0,398 sehingga dapat dikatakan bahwa 39,8 persen harga saham dijelaskan pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset*.



## 5.2 Saran

Dari Kesimpulan yang dikemukakan maka menyarankan sebagai berikut :

### 1). Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti agar bisa memberikan hasil yang lebih akurat. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan variabel – variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan dengan jenis perusahaan yang berbeda

### 2). Bagi Investor

Bagi pihak investor yang berinvestasi untuk memperoleh saham, analisis atas laporan keuangan perusahaan yang menjadi target investasi perlu dilakukan untuk menentukan keputusan investasi. Selain itu, sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain untuk mendukung keputusan dalam berinvestasi seperti keadaan ekonomi, kondisi sosial, politik dan sebagainya. Dengan informasi tersebut investor dapat menentukan target perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat berinvestasi

### 3). Bagi Akademis

Para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset* terhadap harga saham, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan indikator yang lain. Diharapkan juga lebih memperluas jenis perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis, J. A. (2018). *Pengaruh Return On Assets ( ROA ) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share ( EPS ) sebagai Intervening ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ) Kajian Teori Pasar Modal Sah. 7, 1–9.*
- Dharu Witjaksono, D. H. (2016). *Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(3), 129–136.*
- Dr. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.pdf.*
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 12(1), 144–167.* <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2017). *Pengaruh Return On Assets , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio , Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif. 5(2), 541–551.*
- I.G.N.A., Putu Dina Aristya Dewi, I. G. N. A. S. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi, 4(1), 215–229.*
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan.pdf.*
- Irham Fahmi. (2012). *Pengantar manajemen keuangan.pdf.*
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi, 2(1), 32–47.*
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 70–83.* <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Prof. DR. Sugiyono. (2004). *Metode penelitian bisnis.pdf.*
- Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprodjo, M. C. (2010). *Dasar-dasar Manajemen.pdf.*
- Putra, A. C., Bisnis, J. A., Bisnis, J. A., Diponegoro, U., Hidayat, W., Bisnis, J. A., & Diponegoro, U. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn ( Non-Bank ) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Latar Belakang Suatu perusahaan diharapkan dapat terus*

*berkembang . Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal .  
Modal itu sendiri.*

Roe, P., Per, D. A. N., Harga, T., & Azhari, D. F. (n.d.). *PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIK DI BURSA*. 32(2), 1–5.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.pdf*.

Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>

Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>

Yang, K., Di, T., Periode, B. E. I., Pengajar, S., Universitas, P. A., & Yogyakarta, N. (2014). *Pengaruh Current Ratio , Inventory Turnover , Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. III*.

## LAMPIRAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel				
			CR	DER	TATO	ROA	Harga Saham
1	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2015	140,17	1,68	40,27	3,16	955
		2016	159,83	1,44	39,55	2,95	955
		2017	209,28	1,37	40,97	5,41	5.400
		2018	240,60	1,32	38,11	6,72	11.500
		2019	230,00	1,12	37,91	3,23	7.775
		2020	225,80	0,99	35,14	3,50	10.675
2	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2015	143,22	1,81	39,59	0,05	495
		2016	139,45	1,66	39,98	0,31	730
		2017	143,81	1,59	39,18	1,06	2.920
		2018	169,67	1,40	35,61	8,29	11.100
		2019	162,67	1,21	34,19	5,44	10.275
		2020	138,20	1,03	28,20	4,80	9.850
3	PT Suparma Tbk	2015	93,07	1,85	74,20	-1,95	103
		2016	246,30	0,97	89,51	3,75	194
		2017	102,24	0,84	96,20	4,24	212
		2018	376,11	0,81	104,67	3,60	248
		2019	161,99	0,72	105,99	5,20	334
		2020	173,20	0,51	92,89	6,60	310
4	PT Alkindo Naratama Tbk	2015	134,44	1,14	92,45	4,00	735
		2016	147,83	1,04	162,41	3,00	600
		2017	144,04	1,17	123,58	1,00	600
		2018	161,92	0,99	132,74	3,00	675
		2019	181,12	0,73	118,52	6,00	428
		2020	177,00	0,62	115,98	5,00	408
5	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2015	106,78	1,40	70,92	-4,42	1.040
		2016	111,00	1,30	68,44	9,06	4.100
		2017	70,00	1,30	78,31	7,94	5.400
		2018	120,00	1,00	90,64	12,82	7.775
		2019	70,41	0,90	76,90	9,01	7.700
		2020	80,00	1,10	68,70	3,10	7.475

### TOTAL ASSET TURN OVER

INKP	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	2.834,30	2.720,50	3.127,90	3.335,40	3.223,20	2.986,00
TOTAL AKTIVA	7.038,40	6.878,80	7.634,20	8.751,00	8.502,10	8.496,30
<b>TATO</b>	<b>40,27</b>	<b>39,55</b>	<b>40,97</b>	<b>38,11</b>	<b>37,91</b>	<b>35,14</b>

TKIM	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	1.062,50	996,9	1.011,70	1.055,80	1.047,10	866,50
TOTAL AKTIVA	2.683,90	2.493,40	2.582,00	2.965,10	3.062,30	3.073,20
<b>TATO</b>	<b>39,59</b>	<b>39,98</b>	<b>39,18</b>	<b>35,61</b>	<b>34,19</b>	<b>28,20</b>

SPMA	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	1.621,50	1.932,40	2.093,10	2.389,30	2.514,20	2.151,50
TOTAL AKTIVA	2.185,40	2.158,80	2.175,70	2.282,80	2.372,10	2.316,10
<b>TATO</b>	<b>74,2</b>	<b>89,51</b>	<b>96,2</b>	<b>104,67</b>	<b>105,99</b>	<b>92,89</b>

ALDO	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	338.363	666.434	1.092.006	1.178.379	1.096.436	1.105.921
TOTAL AKTIVA	366.010	410.330	883.662	887.749	925.114	953.552
<b>TATO</b>	<b>92,45</b>	<b>162,41</b>	<b>123,58</b>	<b>132,74</b>	<b>118,52</b>	<b>115,98</b>

FASW	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN	4.959.999	5.874.745	7.337.185	9.938.311	8.268.504	7.909.812
TOTAL AKTIVA	6.993.634	8.583.224	9.369.892	10.965.119	10.751.993	11.513.044
<b>TATO</b>	<b>70,92</b>	<b>68,44</b>	<b>78,31</b>	<b>90,64</b>	<b>76,9</b>	<b>68,70</b>

### LAMPIRAN DATA OLAHAN SPSS

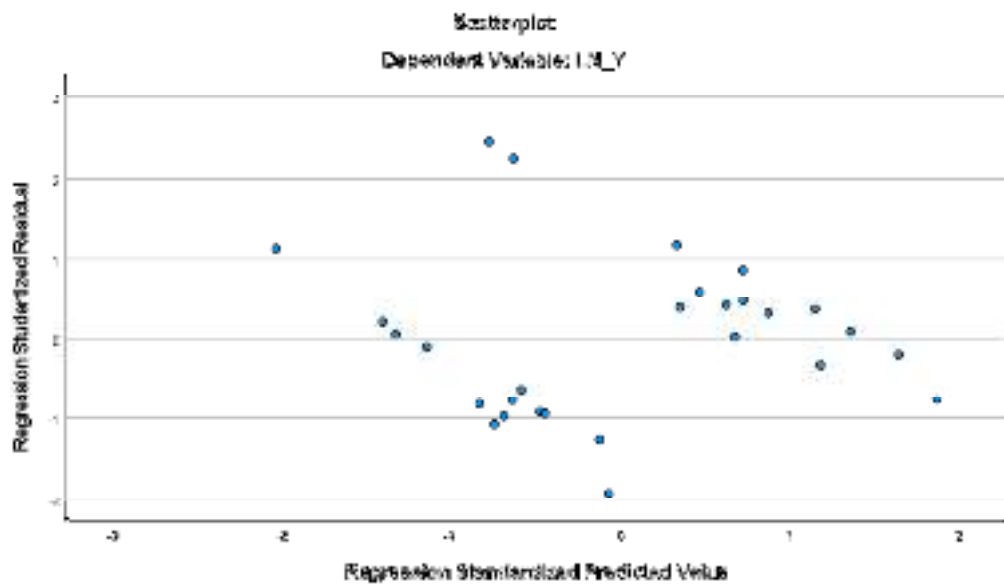
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54927873
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.422	5.286		-1.215	.237		
	LN_X1	.690	.700	.159	.986	.334	.860	1.163
	LN_X2	-.632	1.603	-.090	-.394	.697	.432	2.317
	LN_X3	2.031	.798	.494	2.546	.018	.593	1.686
	LN_X4	-.979	.347	-.507	-2.819	.010	.689	1.450
a. Dependent Variable: LN_Y								

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.398	1.67860	1.333
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					



<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.473	4	15.368	5.454	.003 <sup>b</sup>
	Residual	64.807	23	2.818		
	Total	126.280	27			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2						

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.422	5.286		-1.215	.237
	LN_X1	.690	.700	.159	.986	.334
	LN_X2	-.632	1.603	-.090	-.394	.697
	LN_X3	2.031	.798	.494	2.546	.018
	LN_X4	-.979	.347	-.507	-2.819	.010
a. Dependent Variable: LN_Y						